Makalah

Pengadaan dan Penggunaan Media Pengajaran IPS di SD

Oleh:

Drs. Yalvema Miaz, M.A.

ALIK FERMAN	STAHS			N.G
• • • • • • • • • • • • • • • • • • • •	1011	98	e de la companya de l	
THE PROPERTY OF STREET	V:	7		
enters:	ki.			
្រុង ប្រជាជាធិប្បធានិក្សា ប្រជាជាធិប្បធានិក្សា ប្រជាជាធិប្បធានិក្សា		718	14/98	3 (2)
				Mia p:2

Seminar Akademik Jurusan Pendidikan Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Padang

22 Maret 1997

CAS PAGE

Pengadaan dan Penggunaan Media Pengajaran IPS di SD

A. Pendahuluan.

Proses belajar dan mengajar pada hakekatnya adalah sebuah proses komunikasi yaitu penyampaian pesan dari sumbernya melalui saluran (media) tertentu kepada penerima. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bertujuan mengembangkan seluruh kepribadian pembelajar (siswa) baik kognitif maupun psikomotor.

Oleh karena itu salah satu keberhasilan PBM akan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kejelasan, tujuan dan ketepatan penentuan strategi pemilihan atau pemanfaatan sumber belajar. Pengaturan komponen di dalam sistim pembelajaran perlu di atur sedemikian rupa sehingga akan mampu menciptakan situasi dan kondisi belajar vang kondusif memungkinkan perubahan terjadi.

Matapelajaran IPS berfungsi sebagai ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan dan sikap rasional tentang gejala-gejala sosial serta kemampuan tentang perkembangan masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia di masa lampau dan masa kini.

Sehubungan dengan itu maka pengajaran IPS harus dapat mengembangkan kemampuan dan sikap rasional tentang gejala sosial dari masyarakat secara lebih luas. Kecermatan guru IPS dalam mengikuti gejala sosial amat penting sehingga program pembelajaran akan menjadi aktual.

Di dalam proses belajar dan mengajar yang efektif dan efisien terdiri dari beberapa komponen seperti, subyek belajar, sifat materi, metoda dan media yang digunakan, strategi, pendekatan, situasi belajar dan sumber belajar. Justeru itu, maka proses belajar mengajar memiliki berbagai macam komponen yang masing-masingnya saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Salah satu di antara komponen itu adalah media atau alat bantu pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Nyoman dikutip Abidin (1982: 328) bahwa proses interaksi yang terjadi antara siswa dengan media merupakan wujud nyata dari tindak belajar. Bertitik tolak dari pemikiran itu jelas media merupakan salah satu komponen penting dalam PBM.

Bagaimanapun, berdasarkan pengalaman di lapangan yang di amati prestasi belajar IPS di kalangan siswa SD masih rendah dan malahan pelajaran IPS di anggap sebahagian siswa membosankan dan ironisnya di pihak guru ada pula pandangan yang mengatakan mengajar IPS adalah sukar (Miaz. 1998: 2).

Bertitik tolak dari kenyataan tersebut maka pembelajaran IPS di SD khususnya sepatutnya dilengkapi dengan penggunaan media terutama untuk menanamkan konsep IPS kepada siswa. Karena itu guru IPS harus memahami dengan baik pengadaan maupun penggunaan media.

B. Permasalahan.

Berdasarkan uraian ringkas di atas pengadaan dan penggunaan media pengajaran IPS dalam proses belajar mengajar akan dapat mendorong keberhasilan pembelajaran siswa secara efektif dan efisien dan diharapkan pelajaran IPS tidak lagi membosankan atau sukar untuk di ajarkan di SD.

Permasalahan yang timbul dalam konteks tersebut adalah sejauhmanakah guru dapat menggunakan media pengajaran IPS dalam proses PBM di SD ?.

C. Pembahasan.

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan tadi maka pada bahagian ini akan dijelaskan tentang media pengajaran dan penggunaanya dalam proses bejalar mengajar IPS di SD.

Media adalah bentuk jamak dari medium yang berasal dari bahasa latin yang secara harfiah bermakna perantara. Dalam komunikasi media adalah segala sesuatu yang dipergunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan. Media televisi, film, radio, buku, majalah atau bahan cetak lainnya adalah contoh dari media komunikasi yang dimaksud

Menurut Abidin (1982: 2) media pengajaran adalah sarana yang membantu proses komunikasi dalam PBM di sekolah. Di SD media pengajaran dapat diartikan sebagai sesuatu benda yang menjadi perantara terjadinya PBM, dengan pengertian ini maka pengertian media pengajaran dapat dibedakan menurut fungsi utama yang secara khsusus dapat diartikan pula sebagai alat peraga pelajaran.

Karena itu alat peraga adalah media yang membawa ciri-ciri dari konsep yang dipelajari dengan fungsi utamanya adalah agar siswa dapat menangkap arti, ciri-ciri maupun sifat dari suatu konsep. Dengan demikian media atau alat peraga akan dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya akan meningkatkan mutu dan hasil belajar siswa.

Ada beberapa manfaat media dalam pengajaran yang menurut Sudjana (1991: 2) adalah sebagai berikut;

 Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

- Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa.
- Metoda mengajar akan lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak akan kehabisan tenaga.
- Siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian dari guru.

Dengan uraian ini dapat ditarik suatu pengertian bahwa pengadaan dan penggunaan media belajar akan mempertinggi mutu hasil pembelajaran. Oleh karena itu perlu di ketahui langkah-langkah untuk menentukan kriteria pemilihan media antara lain yaitu;

- a). Media harus dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- b). Media dapat mengembangkan berfikir secara krtis.
- c). Media dapat melayani kebutuhan siswa yang berbeda.

Khusus dalam pembelajaran IPS menurut Jarolimek yang dikutip Brotokiswoyo (1979: 10), bahwa hal-hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam menentukan pilihan media pengajaran IPS yaitu;

- 1). Tujuan instruksional yang ingin dicapai.
- 2). Tingkat siswa dan kematangan diri siswa.
- 3). Kemampuan baca pada diri siswa.
- 4). Tingkat kesulitan dan jenis konsep pelajaran tersebut.
- 5). Kcadaan dan latar belakang pengetahuan serta pengalaman siswa tersebut.

- 6). Jenis ragam dari media pengajaran tersebut jangan sampai membingungkan siswa.
- 7). Kcadaan dan kemampuan guru, ekonomi guru, sekolah, siswa dan masyarakat.
- 8). Keadaan dan kemampuan guru dalam menggunakan media.
- 9). Tinekat kegunaan dan manfaat dari media tersebut.

Secara umum kriteria pengadaan dan pemilihan media adalah agar dapat;

- a). Mencapai tujuan secara efektif dan efisien.
- b). Mengembangkan kemampuan berfikir krifis siswa.
- c). Melayani kebutuhan siswa yang berbeda-beda.
- d). Kesesuaian media dengan materi yang dibahas.
- e). Tidak memilih media karena baru, canggih atau populer.
- f). Karakteristik media.

Dengan kenyataan tersebut di atas pemilihan media IPS hendaklah memperhatikan beberapa hal sebagai berikut;

- 1). Manfaat dan kegunaannya.
- 2). Topik dan tujuan instruksional.
- 3). Alokasi waktu yang tersedia.
- 4). Situasi dan lingkungan anak.
- 5). Prinsip-prinsip dalam IPS (integrasi, korelasi dan asosiasi).
- 6). Kemampuan guru dalam menggunakan media.
- 7). Prinsip-prinsip menggunakan media.
- 8). Metoda yang akan digunakan dalam topik tersebut.

9). Evaluasi yang akan dilakukan untuk topik tersebut.

1. Jenis dan Klasifikasi Media IPS.

Media pengajaran IPS cukup banyak jenis dan ragamnya karena itu disini dapat digolongkan berdasarkan fungsinya, bentuk, kegunaan, jenis alat, isi dan sifatnya.

- a. Klasifikasi berdasarkan fungsinya.
 - 1). Visual media yaitu media untuk dilihat misalnya gambar, foto, bagan/skema, grafik, film, slide, eart, model, peta dan globe.
 - Audio media, yaitu untuk didengarkan misalnya radio, piringan hitam, CD, tape recorder.
 - 3). Media audio visual yaitu untuk dilihat dan didengar misalnya film bersuara, TV.
 - 4). Display media yaitu alat pengajaran seperti papan tulis, papan panel, papan buletin.
 - Print Media yaitu media barang-barang cetak seperti buku, surat kabar, majalah, buletin dan sebagainya.
 - 6). Pengalaman sebenarnya dan tiruan seperti praktikum, permaianan, karyawisata, dramatisasi, simulasi, penghayatan di masyarakat.

2. Klasifikasi lain.

- 1) Media gambar, yaitu foto, skets, diagram, cart bagan, skema, karton, poster, peta, globe.
- 2). Media studio seperti radio dan tape recorder.
- 3). Media proyeksi yaitu yang tetap dan bergerak misal slide, film strip, OHP, miero film dan lain-lain.



7

3. Jenis alat bantu Pengajaran IPS

- 1). Peralatan minimal untuk IPS adalah sebagai berikut;
 - -a. Papan tulis, papan gambar, white board.
 - -b. Buku catatan, buku pekerjaan siswa, buku isian.
 - -c. Buku teks, buku bacaan, buku rujukan.
 - -d. Atlas, atlas sejarah, atlas gambar.
 - -e. Gambar peta dinding, bagan dinding, skema.
 - -f. Miniatur model, globe, irisan bangunan geologi, bak pasir, miniatur candi dan lainlain.
 - -g. Boneka gambar, wayang golek, wang kulit dan lain-lain.
 - -h. Sampel misal contoh senapan, kapak batu, keramik, perangko, mata uang dan sebagainya.
 - -i. Alat sederhana, alat ukur hujan, timbangan, anemometer, tiruan edar bumi dan matahari.
 - -j. Kumpulan penerbitan, surat kabar, majalah, folder, karikatur dan sebagainya.
 - -k. Diorama, adegan sejarah dan kegiatan manusia, bentangan alam.

4. Peralatan IPS perangkat keras.

- -a. Berbagai proyektor untuk slide, OIIP, Film strip dan lain-lain.
- -b. Televisi, radio tape, CD.
- -c. Gambar peta streografis.
- -d. Contoh-contoh model alat komunikasdi, fauna, flora.
- -e. Alat-alat musik.



- -f. Alat-alat optik.
- -g. Proyektor plantarium, terrratorium, aquarium, herbarium dan sebagainya.

5. Menggunakan media pengajaran IPS.

Pada umumnya guru menggunakan media yang sudah jadi atau dibuat oleh perusahaan tertentu dengan terknik tertentu yang tinggi, namun masih banyak materi IPS yang dapat dikembangkan sendiri oleh guiru bersama siswa, keutungannya bagi siswa akan lebih kreatif dan belajar dengan serius dan sungguh tidak membosankan. Siswa dapat dibimbing menyusun grafik batang, grafik garis, grafik lingkaran. Contohnya grafik pekerjaan orang tuanya.

Guru juga dapat merancang dengan teliti pembuatan slide dan penyiapan bahan transparansi. OHP dengan baik. Kegiatan lain misalnya menyalin peta oleh guru bersama siswa untuk diperkecil atau diperbesar mempergunakan pantograf atau garis petak-petak dalam ukuran tertentu (kecil/besar).

Seandainya di sekolah memiliki OHP, memperbesar sebuah peta dengan sangat mudah dapat dilakukan melalui OHP pada selembar kertas karton besar.

Walaupun demikian media memang tidak dapat menggantikan kedudukan guru sepenuhnya, artinya media tanpa guru yang membimbing mustahil akan dapat meningkatkan kualitas mutu hasil belajar siswa. Guru berkewajiban membantu siswa tentang apa yang sedang dipelajarinya sesuai dengan media yang digunakan waktu itu.

Bagaimanapun media hanyalah sebuah alat bantu dalam pengajaran dan bukan tujuan oleh karena itu guru harus trampil memilih dan menggunakannya di suasana belajar.

D. Kesimpulan.

Media pengajaran adalah komponen metode mengajar sebagai alat untuk mempertinggi interaksi guru dan siswa dalam kontek meningkatkan mutu dan hasil belajar siswa. Karena itu fungsi utama media pengajaran adalah menunjang metode mengajar yang digunakan guru.

Dalam pemilihan dan penggunaan media IPS guru seyogyanya memperhatikan kriteria yang ditentukan karena media pengajaran IPS cukup banyak dan beragam sehingga dalam pemilihannya didasarkan kepada fungsi, bentuk, kegunaaan, jenis dan sebagainya.

Guru dapat menggunakan media yang tidak seharusnya baru, canggih atau populer, melainkan dapat digunakan berdasarkan kemudahan mendapatkannya atau membuatnya sendiri agar tidak menelan biaya tinggi.



E. Daftar Pustaka.

- Abidin, Zainal (1982). <u>Media Pendidikan Dalam Proses Belajar Mengajar</u>. Jakarta: P3G Depdikbud.
- Brotokiswoyo, Samijo (1995). Karakteristik Pengajaran IPS. <u>Makalah</u> pada Pelatihan Metodologi Pengajaran Bidang Studi. Cisarua Bogor.
- Miaz, Yalvema (1998). Model Pembelajaran IPS di SD. Makalah Seminar Akademik Jurusan Pendidikan Dasar FIP IKIP Padang.

Sudjana, Nana (1991). Media Pengajaran. Bandung: CV Sinar Baru.

Suara Guru No 5 tahun 1997.